

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian Indonesia merupakan aspek yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin maju perekonomian suatu negara, maka semakin tinggi pula pendapatan masyarakatnya. Hal ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Industri perbankan di Indonesia sangat bernilai perannya dalam perekonomian Indonesia. Bank menggambarkan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan signifikan di dalam perekonomian suatu Negeri selaku lembaga perantara keuangan. Hal ini terjadi karena perbankan merupakan bagian penting dari sistem finansial yang berperan sebagai perantara keuangan, yaitu lembaga yang menghubungkan antara antara pemilik dan pengguna dana. Karena itu, efisiensi dalam operasional bank perlu terjadi baik dalam skala besar maupun kecil. Kemajuan yang pesat dalam bidang ekonomi mendorong masyarakat untuk menjadi lebih analitis dalam memahami perkembangan berita ekonomi. Saat ini, kondisi perbankan global mengalami ketidakstabilan yang cukup berarti, dan hal ini juga berdampak pada ekonomi global secara keseluruhan. Setiap negara mengalami ketidakpastian dalam pertumbuhan ekonominya.

Pada tahun 2020 adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan adanya penurunan aktivitas ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa mendatang dalam jangka waktu yang lama. Dalam rangka mengembalikan stabilitas ekonomi, pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai strategi dan kebijakan. Ini menyebabkan setiap negara bekerja keras untuk meningkatkan kondisinya, terutama dalam hal ekonomi. Perusahaan swasta dan lembaga perbankan sangat ditekankan oleh pemerintah dalam upaya mencapai tujuan pembanguan. Jumlah kredit bermasalah meningkat karena beberapa orang yang meminjam mengalami kesulitan keuangan sebelum wabah COVID-19 terjadi. Akibatnya, banyak bank perlu mengimplementasikan kebijakan agar dapat menghilangkan daftar kredit yang telah lama tercatat, yang termasuk dalam kategori kredit yang bermasalah, karena ada

peningkatan jumlah kredit yang bermasalah. Bank secara rutin melaksanakan hal ini guna memastikan tingkat rasio kreditnya tetap rendah. Jika kredit yang mengalami masalah dihilangkan dari laporan keuangan, akan terjadi penurunan dalam jumlahnya. Dampak dari pandemi COVID-19 yang merugikan sektor jasa keuangan dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan, kerugian, dan penurunan modal bank.

Perusahaan pada sektor perbankan memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam mendorong perekonomian nasional. Sebagai lembaga keuangan, tugas utama bank dengan memberikan dana kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan memberikan dana kepada sektor riil di masyarakat, bank secara tidak langsung memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Sebagai organisasi yang berfokus pada menyediakan layanan perbankan, bank membutuhkan kondisi perbankan yang stabil dan ketersediaan produk perbankan yang menarik untuk publik. Bank wajib melindungi dana tersebut supaya keyakinan publik tidak lenyap.

Bank swasta nasional digunakan dalam penelitian ini karena bank swasta nasional ini dimiliki sebagian besar oleh badan swasta asing yang memiliki otoritas untuk melakukan transaksi valuta asing. Dengan demikian, bank swasta mendapatkan kepercayaan nasabah dan investor tidak hanya dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Bank swasta yang dapat melakukan transaksi valuta asing memungkinkan untuk memperoleh keuntungan lebih besar dari perbedaan nilai kurs jual maupun beli. Aset yang tinggi dan pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa bank swasta semakin meningkatkan kinerja keuangannya.

Pernyataan di atas sejalan dengan permasalahan industri perbankan di Indonesia sangat kompetitif yang tengah dihadapi oleh Bank swasta yang memiliki kemampuan yang baik dalam bersaing dan mempertahankan pangsa pasar mereka dengan mencapai *ROA* yang lebih tinggi. *ROA* bank menggunakan alat ini sebagai sarana untuk menilai profitabilitas perusahaan. Bank serta dituturkan sebagai regulator dan pengawas perbankan sebagai fokus utama pada profitabilitas sebuah bank. Pengukuran profitabilitas ini dilakukan dengan memperhitungkan aset bank yang sebagian besar didanai oleh dana simpanan masyarakat, jika menjadi besar

keuntungan yang diperoleh, sehingga terus menjadi baik kinerja perusahaan dalam kondisi tersebut. Jika profitabilitas perusahaan menurun, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil mencapai kinerja yang optimal. Dengan demikian, ROA berperan penting sebagai indikator pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan perbankan. Dalam meningkatkan kelancaran kegiatan ekonomi sektor riil, industri perbankan menjadi sangat penting karena aktivitas bank merupakan kebutuhan yang tidak terpisahkan. Keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti NPL, CAR dan LDR .



Gambar 1. 1 Rata-Rata Rasio ROA Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di BEI 2018 – 2022

Sumber : *Data diolah peneliti, (2024)*

Berdasarkan grafik, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengatur bahwa standar ROA Ideal adalah lebih besar dari 1,5%. Menampilkan data pertumbuhan perubahan rasio ROA selama 5 tahun terakhir. Nilai rata-rata pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2018 sebesar 1,89% dan turun menjadi 1,64% ditahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2018 Rata-rata Roa Bank Umum Swasta Nasional Devisa terjadi penurunan secara terus menerus hingga tahun 2021. Pada tahun 2020 sebesar 1,02%. Tahun 2021 terdapat mengalami penurunan data ROA tahun 2021 sebesar 0,51%. Data ROA tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3,21%.

Faktor yang melatarbelakangi turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut diakibatkan karena meningkatnya kredit bermasalah dan biaya operasional bank yang signifikan. Dengan adanya peningkatan tersebut berakibat pada menurunnya perolehan laba atau profitabilitas bank.

Menurut Bank *et al.*, (2023) *Non Performing Loan* Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai kapasitas bank dalam menghadapi potensi risiko gagal bayar pinjaman dari nasabah. Jika tingkat NPL yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih besar dalam mengalami kerugian saat memberikan pinjaman. Memberikan pinjaman oleh lembaga keuangan mengandung risiko, yaitu ketidakmampuan peminjam tidak mampu membayar kembali dana yang dipinjam, yang dapat berakibat buruk pada performa bank. Jika tingkat NPL naik, maka risiko pinjaman juga meningkat. Dapat menyebabkan pendapatan bunga menurun dan menyebabkan penurunan keuntungan. Hal ini berpotensi mengurangi penerimaan bunga dan mengakibatkan penurunan laba. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rasyid & Kurniawati, (2022) serta Praja *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Menurut Abdillah & Nurfauzan, (2022) Rasio permodalan perbankan harus disajikan dengan pertimbangan. Kesehatan bank yang dapat dilihat melalui indikator Modal oleh masyarakat. Upaya pemerintah yang sudah tercatat di Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem klasifikasi Kesehatan Bank Umum mengatur tentang permodalan Bank CAR minimal sebesar 8% (Delapan Persen). Bank harus memenuhi persyaratan solvabilitas agar dapat melindungi diri dari risiko yang mungkin timbul dalam operasional bisnisnya. Ketika perusahaan perbankan mempunyai modal yang memadai, sesuatu yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki asset keuangan sangat cukup. jika terjadi kemungkinan kerugian. Jika rasio kecukupan modal dapat dipertahankan, itu terpenuhi mampu meningkatkan kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungannya. Kesehatan permodalan bank dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Penelitian sebelumnya diteliti oleh Yanuartha, (2019) serta Fachri *et al.*, (2021) *Capital Adequacy Ratio* pada Bank mempengaruhi secara positif serta signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut Rachman, (2022) Likuiditas, yang diukur melalui Rasio LDR, digunakan untuk menilai kapabilitas suatu bank dalam mengembalikan dana yang

telah diinvestasikan dengan memadai oleh nasabah melalui pinjaman yang diberikan kepada debitur. Penelitian sebelumnya diteliti oleh Nurani, (2020) serta Ramadana, (2022) *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Tabel 1. 1 Research Gap

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Research Gap
<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Non Performing Loan</i>	Rasyid & Kurniawati, (2022) serta Praja et al., (2023) <i>Non Performing Loan</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> .
<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Yanuartha, (2019) serta Fachri et al., (2021) Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> bank tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> . Wiranthie & Putranto, (2022) Variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> bank tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Nurani, (2020) serta Ramadana, (2022) Variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> . (Annisa et al., 2022) Variabel <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .

Sumber : Data diolah peneliti, (2024)

Pada tabel 1.1 Penelitian terdahulu dapat disimpulkan dari berbagai variabel *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* yang menyatakan bahwa adanya variasi pengaruh yang berbeda terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin melakukan pengujian ulang terhadap variabel tersebut sebagai aspek penelitian dengan judul “**Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada sektor Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Perbankan Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek *Indonesia* Periode 2018 – 2022?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Perbankan Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek *Indonesia* Periode 2018 – 2022?
3. Apakah dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Perbankan Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek *Indonesia* Periode 2018 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada sektor Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek *Indonesia* Periode 2018 – 2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* sektor Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek *Indonesia* Periode 2018 – 2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* sektor Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek *Indonesia* Periode 2018 – 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pustaka tambahan bagi mahasiswa universitas yang digunakan sebagai literatur untuk proses belajar yang dilakukan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan penulis tentang proses dalam penelitian dan proses penyusunan penulisan, berbagai ilmu yang telah diperoleh dapat diterapkan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menyajikan informasi tentang indikator-indikator kinerja perusahaan, seperti laba bersih, pertumbuhan penjualan dan tingkat likuiditas dengan perusahaan lainnya.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

